



Ulasan Pasar

Harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari Rabu, 19 Desember 2018 mengalami kenaikan seiring dengan penurunan imbal hasil surat utang global dan penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Perubahan tingkat harga yang terjadi pada perdagangan kemarin hingga sebesar 70 bps sehingga berdampak terhadap penurunan tingkat imbal hingga sebesar 12 bps. Kenaikan harga hingga sebesar 15 bps didapati pada Surat Utang Negara dengan tenor pendek, dimana hal tersebut mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasil hingga mendekati 7 bps. Sedangkan pada Surat Utang Negara bertenor menengah, kenaikan harga yang terjadi berkisar antara 5 bps hingga 25 bps yang menyebabkan penurunan tingkat imbal hasil yang berkisar antara 1 bps hingga 7 bps. Adapun kenaikan harga yang terjadi pada Surat Utang Negara bertenor panjang hingga mencapai 70 bps menyebabkan terjadinya penurunan tingkat imbal hasil hingga sebesar 12 bps. Kenaikan harga juga terjadi pada Surat Utang Negara seri acuan, dimana kenaikan harga sebesar 25 bps dan 55 bps telah mendorong terjadinya penurunan imbal hasil seri acuan dengan tenor 5 tahun dan 15 tahun masing - masing sebesar 7 bps di level 7,926% dan 8,195%. Adapun kenaikan harga sebesar 70 bps yang didapati pada seri acuan dengan tenor 10 tahun telah menyebabkan penurunan imbal hasilnya sebesar 11,8 bps di level 7,957% dan kenaikan harga sebesar 40 bps pada seri acuan tenor 20 tahun telah menurunkan tingkat imbal hasilnya sebesar 4,7 bps di level 8,385%.

Berlanjutnya kenaikan harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin didukung oleh penurunan tingkat imbal hasil surat utang global serta penguatan mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika jelang berakhirnya Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika (*FOMC Meeting*) dan dimulainya Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia. Seiring dengan melemahnya mata uang Dollar Amerika terhadap mata uang utama dunia, penguatan nilai tukar Rupiah yang sempat menyentuh level 14352,50 per Dollar Amerika mendorong investor untuk kembali melakukan pembelian Surat Berharga Negara, terlebih didukung oleh penurunan tingkat imbal hasil surat utang global terutama dari penurunan imbal hasil US Treasury. Investor cukup aktif melakukan perdagangan yang tercermin pada peningkatan volume perdagangan di pasar sekunder.

Ditengah kenaikan harga yang cukup besar pada Surat Utang Negara dengan mata uang Rupiah, pergerakan harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika justru terlihat terbatas meskipun dengan kecenderungan mengalami kenaikan. Terbatasnya pergerakan harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika tersebut dipengaruhi oleh pelaku pasar yang menantikan hasil dari *FOMC Meeting* yang akan mempengaruhi pergerakan imbal hasil US Treasury yang menjadi acuan dari perdagangan Surat Utang Negara dengan mata uang Dollar Amerika. Harga dari INDO23 dan INDO28 masing - masing mengalami kenaikan sebesar 7,5 bps yang mendorong terjadinya penurunan tingkat hasilnya secara berturut - turut sebesar 2 bps dan 1 bps di level 4,112% dan 4,494%. Adapun harga INDO43 relatif tidak banyak mengalami perubahan, sehingga tingkat imbal hasilnya berada di level 5,138%.

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin ini senilai Rp10,23 triliun dari 43 Surat Berharga Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan senilai Rp2,19 triliun. Obligasi Negara seri FR0078 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp1,604 triliun dari 58 kali transaksi di harga rata - rata 102,63% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0065 senilai Rp1,106 triliun dari 39 kali transaksi di harga penutupan 86,80%. Dari perdagangan Sukuk Negara, Project Based Sukuk seri PBS019 menjadi seri dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp140,00 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata 99,37% yang diikuti oleh perdagangan seri PBS016 senilai Rp100,00 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 98,73%.

I Made Adi Saputra
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0078	103,70	102,00	102,20	1604,42	58
FR0065	101,00	85,10	86,80	1106,20	39
FR0077	103,35	100,00	101,34	684,86	38
FR0053	101,40	101,20	101,20	628,31	15
FR0074	93,66	91,30	93,25	515,20	13
SPN03190124	99,47	99,47	99,47	500,00	1
FR0064	88,85	87,50	87,50	456,29	24
FR0075	96,60	90,00	91,78	442,86	52
FR0056	102,60	101,00	101,50	419,02	17
FR0068	99,80	99,50	99,60	414,09	15

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS019	99,67	98,80	99,65	140,00	6
PBS016	98,85	98,60	98,60	100,00	2
SR009	99,60	97,50	99,05	17,25	7
SR010	97,25	94,50	95,00	2,11	9
SR008	101,25	99,25	100,10	1,89	7
PBS006	101,65	101,65	101,65	1,50	1

Sumber : IDX

Adapun volume perdagangan surat utang korporasi yang dilaporkan senilai Rp2,62 triliun dari 48 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Seri B (MORA01B) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar senilai Rp400,0 miliar dari 10 kali transaksi di harga rata - rata 100,00% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2016 (BSSB01CN1) senilai Rp249,00 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata 100,00%. Sedangkan Sukuk Mudharabah Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry I Tahun 2018 Seri B (SMLPPI01B) menjadi sukuknegara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp384,9 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata 100,00% yang diikuti oleh perdagangan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Global Mediacom Tahap II Tahun 2017 (SIBMTR01CN2) senilai Rp50,00 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 102,00%.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika ditutup dengan mengalami penguatan sebesar 62,20 pts (0,43%) di level 14438,80 per Dollar Amerika. Bergerak dengan mengalami penguatan sepanjang sesi perdagangan di kisaran 14352,50 hingga 14438,80 per Dollar Amerika, penguatan mata uang Rupiah terjadi di tengah beragamnya arah perubahan mata uang regional terhadap Dollar Amerika. Mata uang Won Korea Selatan (KRW) memimpin penguatan mata uang regional sebesar 0,59% yang diikuti oleh penguatan nilai tukar Rupiah dan mata uang Dollar Taiwan (TWD) sebesar 0,19%. Adapun pelemahan mata uang regional diantaranya didapati pada Ringgit Malaysia (MYR) sebesar 0,12% dan Dollar Hong Kong (HKD) sebesar 0,07%.

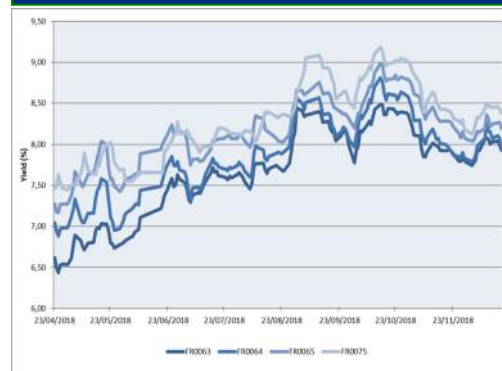
Imbal hasil surat utang global pada perdagangan kemarin masih bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan jelang keputusan FOMC Meeting. Imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup dengan penurunan di level 2,779% dan tenor 30 tahun ditutup di level 3,00% setelah sempat diperdagangkan di bawah level 3,00% setelah *FOMC Meeting* memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps di level 2,25% dan 2,50%. Imbal hasil US Treasury dengan tenor panjang mengalami penurunan yang cukup besar ditengah kekhawatiran investor bahwa pertumbuhan ekonomi akan melambat seiring dengan kebijakan Bank Sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuan serta pengurangan dari neraca The Fed. Imbal hasil surat utang Jerman pada perdagangan kemarin ditutup dengan penurunan di level 0,236% sedangkan imbal hasil surat utang Inggris dan Jepang ditutup dengan kenaikan, masing - masing di level 1,285% dan 0,028%.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih berpeluang untuk mengalami kenaikan di yang kembali akan didorong oleh penurunan imbal hasil US Treasury serta potensi penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika seiring dengan melemahnya mata uang Dollar Amerika terhadap mata uang utama dunia setelah *FOMC Meeting* memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps. Hanya saja pelaku pasar masih akan mencermati hasil dari RDG Bank Indonesai, apakah akan mengikuti keputusan *FOMC Meeting* untuk menaikkan suku bunga acuan ataukah mempertahankan suku bunga acuan di level 6,00% seiring dengan relatif stabilnya pergerakan nilai tukar Rupiah dan terjaganya laju inflasi di tahun 2018. Indikator teknikal mulai menunjukkan sinyal tren kenaikan harga Surat Utang Negara terutama pada tenor hingga 10 tahun seiring dengan kenaikan harga yang terjadi dalam beberapa perdagangan terakhir. Pelaku pasar perlu mewaspadai dampak dari koreksi yang terjadi di pasar saham Amerika Serikat terhadap pasar keuangan kawasan regional pada perdagangan hari ini.

Rekomendasi :

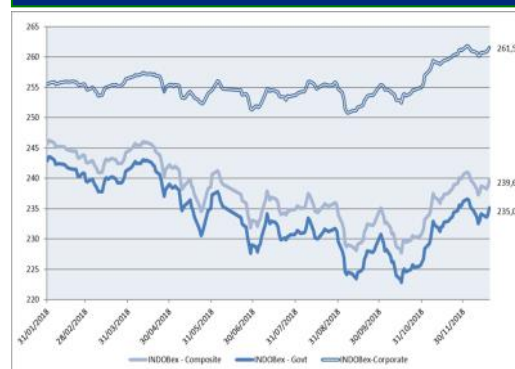
Dengan mempertimbangkan potensi kenaikan harga yang juga didukung oleh faktor teknikal, maka kami menyarankan strategi trading jangka pendek memanfaatkan momentum tren kenaikan harga. Beberapa seri Surat Utang Negara masih cukup menarik untuk diperdagangkan di tengah potensi kenaikan harga Surat Utang Negara dalam jangka pendek, diantaranya adalah seri berikut ini : FR0053, FR0061, FR0035, FR0043, FR0063, FR0071, FR0073, FR0058, FR0074, FR0068 dan FR0072.

Imbal Hasil SUN seri Acuan



Sumber : Bloomberg

Indeks Obligasi (INDOBEX)



Sumber : IBPA, Bloomberg

Grafik Risiko



Sumber : Bloomberg

Berita Pasar

- **PT Pernerang Efek Indonesia menetapkan peringkat "idBBB+" terhadap rencana penerbitan Medium Term Notes (MTN) oleh Perusahaan Umum Perumahan Nasional (Perumnas).**

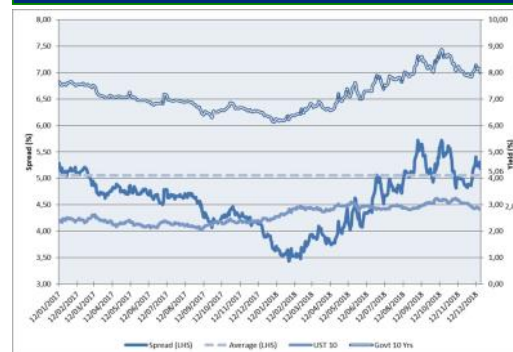
MTN yang akan diterbitkan adalah MTN II Tahun 2018 dan MTN III Tahun 2018 dengan nilai maksimum penerbitan senilai Rp500 miliar. Dana dari hasil penerbitan MTN tersebut akan dipergunakan untuk membiayai proyek pengembangan properti. Pada saat yang sama Pefindo juga mengafirmasi peringkat "idBBB+" terhadap Perumnas, MTN III Tahun 2015, MTN I Tahun 2016, MTN II Tahun 2016, MTN III Tahun 2016, MTN IV Tahun 2016, dan MTN I Tahun 2017. Prospek dari peringkat tersebut adalah stabil.

Peringkat korporasi mencerminkan posisi strategis perseroan terhadap pemerintah Republik Indonesia sebagai penyedia perumahan kelas bawah, posisi yang kuat di perumahan segmen kelas menengah kebawah, proyek yang terdiversifikasi dengan baik serta sumber pendapatan yang beragam. Hanya saja, peringkat tersebut dibatasi oleh struktur permodalan yang agresif, serta proteksi arus kas lemah dan komposisi pendapatan berulang yang rendah dan juga bisnis properti yang sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi.

Peringkat dapat dinaikkan apabila Perumnas mampu memperbaiki struktur utang secara signifikan yang tercermin pada rasio utang terhadap EBITDA di bawah 3.0x secara berkelanjutan serta memperkuat pangsa pasar perseroan melalui kesuksesan ekspansi bisnis. Peringkat dapat diturunkan apabila pendapatan dan aliran arus kas yang lebih rendah dari proyeksi dimana perseroan justru merealisasikan belanja modal dengan menggunakan utang. Peringkat juga dalam tekanan apabila terdapat perubahan peran strategis perseroan serta turunnya dukungan dari pemerintah Indonesia.

Berdiri sejak tahun 1974, Perumnas dimiliki seluruhnya oleh pemerintah Republik Indonesia yang bergerak di bidang pengembangan properti untuk kelas menengah kebawah termasuk di penyediaan perumahan maupun hunian bertingkat, penyewaan hunian bertingkat dan properti komersial.

Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	2,815	2,818	↓ -0,004	-0,13%
UK	1,264	1,278	↓ -0,015	-1,17%
Germany	0,245	0,243	↑ 0,002	0,81%
Japan	0,028	0,020	↑ 0,008	42,48%
Philippines	7,009	7,075	↓ -0,066	-0,94%
Hong Kong	2,044	2,067	↓ -0,023	-1,11%
Singapore	2,130	2,153	↓ -0,023	-1,05%
Thailand	2,573	2,631	↓ -0,057	-2,19%
India	7,245	7,387	↓ -0,142	-1,92%
Indonesia (USD)	4,523	4,534	↓ -0,011	-0,24%
Indonesia	7,957	8,074	↓ -0,117	-1,45%
Malaysia	4,079	4,094	↓ -0,015	-0,37%
China	3,347	3,378	↓ -0,031	-0,91%

Sumber : Bloomberg

Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating				Govt Bond Yield (%)
	AAA	AA	A	BBB	
1	139,16	167,80	287,19	440,73	6,332
2	135,92	166,29	297,97	478,57	7,377
3	132,45	176,26	293,09	503,84	7,745
4	132,07	188,87	289,57	525,88	8,002
5	134,30	198,25	292,76	547,17	7,861
6	137,77	203,70	301,91	567,55	8,150
7	141,25	206,18	314,59	586,17	8,225
8	143,96	206,65	328,53	602,27	8,169
9	145,48	205,74	342,08	615,44	8,390
10	145,73	203,82	354,29	625,60	8,000

Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
MORA01B	idA	100,00	100,00	100,00	400,00	10
SMLPPI01B	idA+(sy)	100,00	100,00	100,00	384,90	6
BSSB01CN1	idA+	100,00	100,00	100,00	249,00	6
MEDC03ACN2	idA+	101,28	100,30	101,28	226,45	5
BAFIO2A	idAA	99,21	99,20	99,21	200,00	2
EXCL01BCN1	AAA(idn)	100,05	99,98	100,05	130,00	6
NISPO3ACN1	idAAA	99,30	99,28	99,30	120,00	2
BSBR07	idA	100,88	100,86	100,88	110,00	2
ISAT02ACN3	idAAA	99,25	99,24	99,25	100,00	2
PNBN02CN3	idAA	95,01	95,00	95,00	80,00	2

Sumber : IDX

IDR - USD



Sumber : Bloomberg

Dollar INDEX



Sumber : Bloomberg

FR0063



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
muhamad.setiawan@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52317

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

Tomy Zulfikar

Research Analyst
tomy.zulfikar@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52316

Khazar Srikandi

Research Associate
khazar.srikandi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52313

Ikhsan H. Santoso

Research Associate
Ikhsan.santoso@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Institution
andri.irvandi@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3268

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3266

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
yoni.oetoro@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3230

Lintang Astuti

Fixed Income Sales
lintang.astuti@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3227

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp : (021) 2980 3111
Fax : (021) 3983 6899
Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.